



PERKEMBANGAN TARI ZAPIN BENGKALIS

Syofia Nora^{1*}, Nofrizal^{2*}, Agusti Efi^{3*}

*Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: syofianora12@gmail.com, nofrizalnoo@gmail.com, gustii@yahoo.co.id*

Abstrak

Kesenian adalah suatu keahlian yang dilakukan oleh manusia yang menghasilkan daya tarik yang bagus seperti lukisan, ukiran dan tari. Kesenian dalam bentuk tarian sangat populer di Indonesia salah satunya yaitu Tari Zapin yang bernuansa islam berasal dari Melayu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau . Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca terkait perkembangan yng terjadi pada Tari Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dan *Purposive Sampling* sebagai penarikan sampel. Pada saat sekarang ini sangat banyak masyarakat yang menganggap Zapin adalah tarian yang berasal dari negara Malaysia, sehingga dengan hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Tari Zapin merupakan tarian dari Indonesia yang berasal dari Riau. Untuk itu sangat perlu dilakukan pendeskripsian terkait sejarah dan perkembangan Tari Zapin agar para pembaca paham terkait sejarah dan perkembangan Tari Zapin.

Kata Kunci: kesenian, tari zapin, perkembangan zapin.

Abstract

Art is a skill performed by humans that produces a good attraction such as painting, carving and dance. Art in the form of dance is very popular in Indonesia, one of which is Zapin Dance with Islamic nuances originating from Malay, Bengkalis Regency, Riau Province. The purpose of this study is to provide an understanding to the reader regarding the developments that occur in Zapin Bengkalis Dance in various criteria by using qualitative descriptive methods and purposive sampling as sampling. At this time very many people think Zapin is a dance that comes from the country of Malaysia, so with the results of this study it is explained that Zapin Dance is a dance from Indonesia originating from Riau. For this reason, it is very necessary to describe the history and development of Zapin Dance so that readers understand the history and development of Zapin Dance.

Keywords: arts, zapin dance, zapin development.

PENDAHULUAN

Tari Zapin merupakan suatu tarian atau gerakan menggunakan pergerakan kaki yang cepat mengiringi rentak pukulan musik. Tarian Zapin ini adalah suatu tari tradisional dari provinsi Riau yang sangat populer di Kabupaten Bengkalis.

Meningkatnya pemahaman pembaca mengenai perkembangan dan perubahan Tari Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria, sehingga pembaca mengetahui bagaimana sejarah tari Tari Zapin dan perubahan yang terjadi dalam berbagai kriteria pada Tari Zapin. Menurut Wulan (2016: 28) menyatakan bahwa pentingnya memaknai nilai dari kesenian daerah agar kesenian seperti tari Zapin dapat terus dilestarikan dengan cara memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana sejarah dan perkembangan dari Tari Zapin.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah masih kurangnya pemahaman dari masyarakat luas mengenai sejarah dan perkembangan dari Tari Zapin Riau, dan bahkan ada pendapat yang mengatakan Tari Zapin adalah milik Malaysia. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai sejarah dan perkembangan Tari Zapin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait bagaimana perkembangan dan perubahan Tari Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian difokuskan pada deskripsi mengenai perkembangan dan perubahan Tari Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan Metode Purposive Sampling, dimana



peneliti boleh menentukan data seperti apa yang peneliti gunakan dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini akan dilakukan pendeskripsian mengenai sejarah dari Tari Zapin dan bagaimana perubahan yang terjadi pada Tari Zapin dari dulu sampai saat ini.

KAJIAN TEORI

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2013: 1) tentang estetika Tari Zapin sebagai sumber penciptaan karya kaki-kaki, dijelaskan bahwa kesenian Zapin merupakan suatu kesenian yang kuat dalam mengekspresikan peradaban islam dalam kebudayaan Melayu. Dalam deskripsi yang dikemukakan oleh Yuni, dijelaskan bahwa dalam tarian Zapin terkandung kultur islam dan gerakan tarian Zapin juga berlandaskan kepada islam. Menurut penelitian Suparno (2020: 225) tentang upaya pelestarian Zapin dalam rangka memperkuat nilai karakter sebagai pemersatu bangsa pada masyarakat dijelaskan bahwa penting untuk melakukan upaya pelestarian terhadap tarian Zapin, hal ini dikarenakan dengan tarian Zapin maka juga dapat menghasilkan nilai karakter yang baik dari segi kebudayaan dan dapat membuat hubungan bermasyarakat dan berbangsa semakin kuat. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Fitriah (2019: 19) mengenai seni pertunjukan Tari Zapin Api di Rupa Utara Bengkalis Provinsi Riau dijelaskan bahwa asal mula tarian Zapin Bengkalis saat ini merupakan perkembangan dari tarian Zapin api yang berkembang dengan campuran adat Melayu dan agama islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian lebih memfokuskan mengenai suatu pembahasan terkait topik permasalahan secara mendetail yaitu perkembangan dan perubahan Tari Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria. Sebagaimana menurut Augina (2020: 146), penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang melakukan eksplorasi dan memahami pemaknaan sesuatu serta dapat menggambarkan suatu permasalahan dalam penelitian dengan melakukan observasi, dan melakukan wawancara terhadap para pakar penelitian. Dengan penelitian kualitatif akan membantu peneliti dengan mudah dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dibidang kesenian yang mendeskripsikan mengenai perkembangan dan perubahan Tari Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria yaitu gaya, gerak, dan busana

dalam Tari Zapin. Adapun pengumpulan data terkait topik permasalahan dimulai pada bulan Maret tahun 2022.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam peneletian ini adalah deskriptif analisis, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka angka. Menurut Moleong (1989: 27) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berakar dari latar alamiah sebagai keutuhan manusia sebagai alat penelitian, yang memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus yang memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subyek penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari historis studi kasus penelitian yaitu perkembangan dan perubahan Tari Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria yang sudah tersedia berdasarkan media informasi dan media cetak.

1. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam pengolahan data pada penelitian ini. Mendeskripsikan Sejarah dan Perkembangan Tari Zapin Bengkalis Riau

Data yang dikumpulkan adalah deskripsi mengenai sejarah dan perkembangan Tari Zapin Bengkalis sejak awal kemunculan sampai saat sekarang.

2. Mendeskripsikan Perubahan Tari Zapin Dalam Berbagai Kriteria

Data yang dikumpulkan adalah deskripsi mengenai perubahan yang terjadi pada Tari Zapin dalam berbagai kriteria, baik itu dalam bentuk gaya, gerak, dan busana tari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data mengenai perkembangan dan perubahan Tari Zapin Bengkalis di Provinsi Riau diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap pakar yang paham mengenai bagaimana sejarah dan perkembangan Tari Zapin dari dulu sampai saat ini. Selain itu data didapatkan melalui telaah dokumen dari perkembangan dan perubahan Tari Zapin, baik itu dari penelitian serupa dan juga dari buku.

Indikator yang diteliti ada dua bagian, yaitu sejarah dan perkembangan Tari Zapin Bengkalis Riau dan





perubahan yang terjadi pada Tari Zapin dari berbagai kriteria diantaranya gaya tari, bentuk gerak, dan bentuk busana tari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bagaimana perubahan yang terjadi terhadap Tari Zapin Bengkalis dari waktu ke waktu sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca mengenai bagaimana sejarah dan perkembangan Tari Zapin Bengkalis.

2. Pengumpulan Data

Perkembangan Tari Zapin di Indonesia berjalan dengan pesat dan tersebar pada berbagai daerah di beberapa Provinsi yang ada. Di Indonesia ada dua jenis Tari Zapin yaitu Tari Zapin Arab dan Tari Zapin Melayu. Tari Zapin Arab juga disebut dengan Tari Zapin Lama yang tumbuh dan dikembangkan oleh masyarakat keturunan Arab yang ada di Indonesia. Sampai saat sekarang ini Tari Zapin Arab masih tetap ada di lingkungan masyarakat Indonesia keturunan Arab, namun perkembangan Tari Zapin Arab ini tidak secepat perkembangan Tari Zapin Melayu yang jauh lebih pesat.

Tari Zapin Melayu merupakan Tari Zapin Lama yang sudah berkembang sesuai dengan kebudayaan Melayu. Tari Zapin Melayu ini terus berkembang dengan seiring waktu yang dipelopori oleh seluruh masyarakat keturunan Melayu di Indonesia.

1) Sejarah dan Perkembangan Tari Zapin Bengkalis Riau

Sejarah Tari Zapin masuk ke Indonesia muncul semenjak tahun 1811 yang saat itu Tari Zapin masih belum dikenal orang. Kemudian tarian ini masuk ke daerah-daerah Melayu oleh para pedagang-pedagang Arab sambil melakukan perdagangan rempah sekaligus menjadi media dakwah penyebaran agama Islam ke daerah Melayu.

Tari Zapin ini berawal dari sebuah tarian bernama Tari Api yang dibawa oleh masyarakat Melayu dari Malaka yang menduduki Pulau Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Tari Zapin merupakan suatu jenis tarian dengan banyak gerakan, diantaranya gerakan pembuka, gerak sembah, gerak alip biasa, gerak bunga tulip, gerak pusing, dan gerak siku keluang (Suryani dan Fitriah, 2019: 24). Dalam tarian Zapin sebenarnya terkandung unsur agama Islam pada setiap gerakan dan konsep yang digunakan. Kemudian dilakukan penyesuaian terhadap konsep tarian Zapin tersebut oleh para tokoh pada waktu itu dengan menggabungkan unsur keagamaan dengan konsep lokal yaitu budaya Melayu (Yuni, 2013: 16). Dengan perpaduan tersebut melahirkan karakteristik Islam yang

mengandung budaya Melayu pada setiap gerakan tarian Zapin. Tarian Zapin ini sangat erat hubungannya dengan gambus, dimana musik dan lagu yang digunakan bernuansa Islami. Gerakan yang digunakan dalam tarian Zapin merupakan gerakan yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siku keluang, pusing tengah dan lain sebagainya.

Pada saat sekarang ini tarian Zapin sudah banyak dikenal orang, diaman dalam tarian Zapin terkandung, religius, sosial, nilai seni, estetika, serta pesan moral yang baik didalamnya disampaikan melalui penampilan pada pementasan baik itu melalui busana, gerakan, dan lain sebagainya. Perkembangan tari Zapin Bengkalis hingga saat ini masih dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman, nilai adat, dan nilai norma yang ada dalam kehidupan masyarakat Bengkalis. Oleh sebab itu budaya mengenai tari Zapin terus dikembangkan dan diajarkan kepada generasi selanjutnya untuk dapat dilestarikan (Evadila, 2019: 38).

Sebagaimana menurut Suparno (2020: 230) menyatakan bahwa melestarikan kebudayaan daerah itu sangatlah penting, karena akan dapat mempertahankan kebudayaan tersebut dan diturunkan kepada generasi seterusnya. Tantangan dalam melestarikan kebudayaan daerah saat ini menjadi tantangan yang berat karena masyarakat berada dalam proses globalisasi budaya dimana budaya Barat telah mulai masuk dan mempengaruhi masyarakat sekitar pada saat sekarang. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya yang kuat dalam mengatasi permasalahan tersebut, terutama menanamkan kepada generasi muda bahwa melestarikan kebudayaan daerah itu sangat penting untuk dilakukan.

(1). Tari Zapin Api

Seni tari merupakan suatu ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerakan yang mengandung estetika dan pesan moral didalamnya. Adapun salah satu pertunjukan Tari Zapin yang berkembang di masyarakat Bengkalis yaitu Tari Zapin Api. Tari Zapin Api merupakan suatu pertunjukan yang menggabungkan seni tari dan seni musik, yang kemudian dikombinasikan dalam suatu acara pertunjukan dimana dalam proses pertunjukan tari Zapin ini menggunakan media api sebagai alat yang digunakan dalam pertunjukan. Pertunjukan Tari Zapin Api ini juga mengandung hal yang mistis dimana penari saat melakukan pertunjukan akan dirasuki oleh roh yang diumpamakan perempuan cantik. Dimana menurut sejarah Tari Zapin Api ini bermula dari bencana alam yang terus terjadi di desa Rupat, sehingga mengharuskan empat orang pawang desa yang



menguasai unsur alam yaitu api, air, tanah, dan udara membuat perjanjian dengan jin dalam menjaga keamanan dari desa Rupert.

Dalam proses perundingan dengan jin, terdapat hal yang tidak disepakati dengan jin api. Namun jin api akan menyepakati permintaan dari empat orang pawang dengan syarat dilakukan penyumbatan terhadap jin api menggunakan tarian dengan menggunakan api sebagai medianya. Namun seiring berjalannya waktu pengaruh agama islam mulai masuk ke daerah nusantara khususnya desa Rupert membuat perubahan dalam kebudayaan salah satunya Tari Zapin Api. Dengan pengaruh islam Tari Zapin Api mulai berubah dengan memasukkan unsur agama islam didalamnya dan mulai meninggalkan Zapin Api yang lama dimana dilakukan pembacaan mantra-mantra terhadap jin api (Suryani dan Fitriah, 2019: 25).

(2). Tari Zapin Meskom

Tari Zapin Meskom sebenarnya sama dengan tari Zapin saat sekarang. Diberi nama tari Zapin Meskom karena pusat perkembangan tari Zapin dahulunya berada di desa Meskom Bengkalis dan tari Zapin tersebut sangat populer disana. Perkembangan tari Zapin di Meskom dipelopori oleh Muhammad Yazid bin Tomel yang berasal dari Desa Meskom, Bengkalis. Dimana Muhammad Yazid sebelumnya belajar terkait tari Zapin dari gurunya yang berasal dari Deli Medan yaitu Abdullah Noer dan kemudian Yazid terus mengembangkan tari Zapin Moskom sehingga dapat tersebar sampai sekarang ini (Zulaika, 2021: 18).

2). Perubahan Tari Zapin Dalam Berbagai Kriteria

Dari awal masuknya Tari Zapin ke Indonesia hingga akhirnya sampai kebumi Melayu, telah terjadi beberapa perubahan dalam Tari Zapin. Hal ini dipengaruhi oleh agama dan adat istiadat yang digunakan oleh masyarakat pada daerah tempat perkembangannya. Berikut merupakan perubahan Tari Zapin dalam berbagai kriteria diantaranya perubahan Tari Zapin dalam bentuk gaya, dalam bentuk gerak, dan dalam bentuk busana.

(1). Perubahan Tari Zapin Dalam Bentuk Gaya

Adapun perubahan yang terjadi pada tarian Zapin dalam bentuk gaya dipengaruhi oleh bagaimana kebudayaan dan ciri khas dari setiap daerah pementasan Zapin itu sendiri. Awal mula tarian Zapin masuk ke Bengkalis dibawa oleh para penduduk Melayu dari Malaka, dan tentu gerakan dari tarian Zapin pada awalnya sesuai dengan ciri khas orang Melayu Malaka tersebut. Seiring berjalan waktu gaya tarian Zapin pun berubah mulai dari tarian Zapin Api, sampai dengan

saat sekarang ini dimana dilakukan kombinasi antara keislaman dan kebudayaan Melayu Riau (Evadila, 2019: 39).

(2). Perubahan Tari Zapin Dalam Bentuk Gerak

Perubahan tarian Zapin dalam bentuk gerakan juga sama halnya dengan tarian Zapin dalam bentuk gaya, dimana perubahan terjadi diakibatkan oleh ciri khas dari setiap daerah yang menggunakan tarian dan diakibatkan oleh perubahan waktu dari masa dulu sampai sekarang. Dalam satu daerah pun kadang gerakan dalam tarian Zapin dapat berbeda, karena gerakan yang digunakan adalah gerakan dalam kehidupan sehari-hari yang sering digunakan. Misalnya gerakan tarian Zapin dikalangan istana dengan masyarakat biasa, walaupun dalam satu daerah tapi tetap ada perbedaan. Perubahan gerak pada tarian Zapin dapat dilihat mulai dari Tarian Zapin yang masih menggunakan media api dalam gerakannya, hingga berkembang sampai saat ini dengan campuran agama islam dan kebudayaan melayu. Sehingga lahirlah gerakan yang bernuansa islam, diantaranya yaitu gerak alif sembah, dan gerak bunga alif pusing. Saat sekarang ini gerakan tarian Zapin yang biasa dipentaskan di Melayu menggunakan dua gerak yaitu gerak pembuka (salam) dan gerak penutup (tahto), keduanya dibagi menjadi 19 gerakan dalam pertunjukan sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing. (Yuni, 2013: 3).

(3). Perubahan Tari Zapin Dalam Bentuk Busana

Perubahan penggunaan busana dalam tari Zapin dari dulu sampai sekarang juga mengalami perubahan sesuai dengan adat istiadat dan pengaruh agama. Awalnya busana dalam tarian Zapin masih menggunakan kostum terbuka seperti tarian Zapin Api pada masanya, hingga saat ini yang menggunakan busana tertutup atau nuansa islam adat Melayu. Adapun pakaian yang digunakan dalam tarian yaitu baju kurung melayu cekak musang atau teluk belanga dengan memakai kainsamping beserta kopiah (Evadila, 2019: 38).

3). Fungsi Tari Zapin

Suatu seni pertunjukan memiliki fungsi yang kompleks yaitu memiliki fungsi religius atau keagamaan, fungsi sosial sebagai pemersatu hubungan bermasyarakat, fungsi hiburan, dan fungsi estetik. Pertunjukan Tari Zapin pada awalnya memiliki fungsi yang bukanlah sebagai hiburan, tetapi pemujaan yang kemudian berkembang menjadi pengenalan budaya islam. Pertunjukan Zapin memiliki dua fungsi yaitu fungsi primer, dimana dahulunya tari zapin mengandung unsur ritual yang digunakan untuk menggil jin. Sedangkan fungsi sekundernya yaitu sebagai





pengungkap emosional, memberikan hiburan, sarana komunikasi, dan mempererat hubungan bermasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian perkembangan dan perubahan tari Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria yang telah dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai perkembangan dan perubahan tarian Zapin Bengkalis dalam berbagai kriteria. Berdasarkan pemaparan sejarah dan perkembangan tarian Zapin dapat diketahui bahwasanya tarian Zapin di Bengkalis dibawa masuk oleh bangsa Melayu dari Malaka. Selanjutnya dapat diketahui bagaimana perubahan tarian Zapin dalam bentuk gaya, gerak, dan busana. Dimana setiap gerakan tari Zapin yang dilakukan mengandung nilai-nilai filosofis yang berkaitan dengan pola hidup masyarakat Melayu Riau, serta busana yang digunakan juga menggunakan busana bernuansa Islam Melayu Riau.

2. Saran

Penelitian yang dilakukan hanya terfokus kepada pembahasan mengenai perkembangan, sejarah, dan perubahan yang terjadi pada Tari Zapin Bengkalis. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika dilakukan suatu pembahasan mengenai Sejarah dan perkembangan Tari Zapin di daerah lain seperti Malaysia, sehingga dapat dilakukan analisa bagaimana perbedaan dari perkembangan Tari Zapin tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, A. L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Augina, M. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Evadila, E. Y., & Astri, N. Y. (2019). Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis ke Zapin Meranti di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuah Desa Perumbi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pendidikan Seni Drama*, 6(1), 34-4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2858>
- Suparno, M., & Rin, R. (2020). Upaya Pelestarian Tarian Zapin Dalam Rangka Memperkuat Nilai Karakter Sebagai Pemersatu Bangsa Pada Masyarakat Melayu Pesisir Melawi Di Desa Pagar Lebata Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 223-234. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i2.941>
- Suryani, N., & Fitriah, L. (2019). Seni Pertunjukan Tari Zapin Api Di Rupa Utara Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Humanior*, 3(1), 18-33. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7030>
- Wulan, P. G., & Idrus, A. (2016). Memaknai Nilai Kesenian Kuda renggong dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah di Kabupaten Sumedang. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(1), 27-35. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i1.1474>
- Yuni, I. P., Ediwar., & Martion, M. (2013). Estetika Zapin Sebagai Sumber Penciptaan Karya Kaki-kaki. *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 1(1), 1-18. <http://dx.doi.org/10.26887/bcdk.v1i1.22>
- Zulaika, S. (2021). *Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Pekanbaru: Terbitan FKIP UIR.